

BAB I

PENDAHULUAN

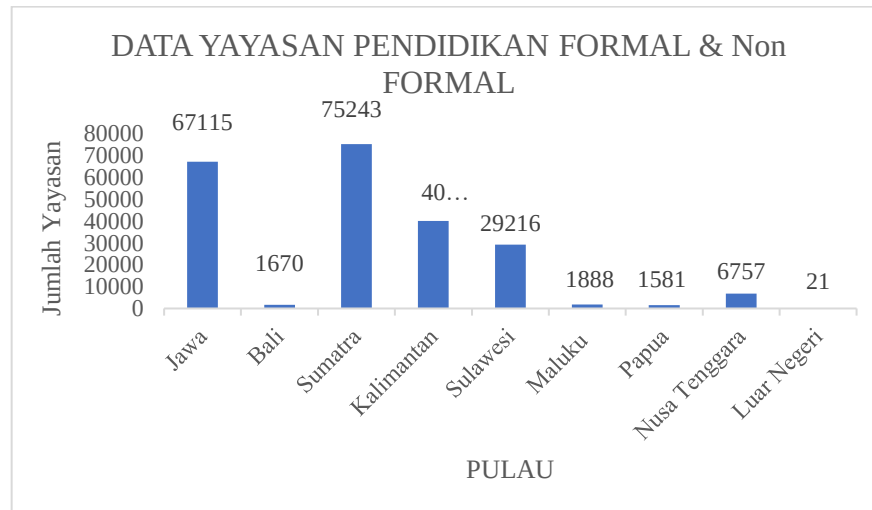
Bab satu ini menjelaskan tentang hal-hal yang menjadi latar belakang adanya masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menurut Haerullah & Elihami, (2020), Indonesia mengenal adanya jalur Pendidikan formal (sekolah), nonformal (Masyarakat/luar sekolah), dan informal (Pendidikan dalam keluarga). Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Indonesia menamakan ketiga aspek tersebut tri pusat pendidikan. Ketiga aspek Pendidikan tersebut sangat berperan penting bagi proses pengembangan manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam berbagai dimensi. Pemegang andil terbesar yang memiliki pengaruh agar tercapainya tujuan Pendidikan nasional masih ada di Pendidikan formal (sekolah). Hal tersebut dikarenakan Pendidikan formal telah menggunakan kurikulum yang di desain sedemikian rupa dengan berbagai percobaan dan penelitian. Akan tetapi, proses Pendidikan nonformal (diluar sekolah) juga memiliki pengaruh penting untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Adanya Pendidikan nonformal dapat mengasah kreatifitas, pengembangan bakat dan minat serta keahlian setiap individu. Pendidikan informal memiliki karakteristik sebagai berikut : waktunya relative singkat, menekankan masa sekarang, berpusat pada lingkungan Masyarakat, tidak mementingkan adanya ijazah, penyusunan kurikulum tidak mengikat pada pemerintah dan menyesuaikan pada kepentingan peserta didik, dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik.

Memasuki era revolusi industri 5.0 ini, Pendidikan informal yang ada di masyarakat cukup beragam, mulai dari kursus sampai lembaga pendamping belajar atau lembaga bimbingan belajar (LBB). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2022), Pendidikan bimbingan belajar dan konseling swasta meliputi bimbingan belajar, bimbingan kesehatan, bimbingan organisasi, etika dan pergaulan; Pendidikan konsultan bisnis, konsultan pajak, konsultan psikologi dan

pengembangan SDM, pembimbing kelompok bermain, pembimbing prasekolah, pembinaan keluarga, Pendidikan anak dan lansia, sempoa, dan tutor prasekolah. Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023), terdapat sekitar 223.569 yayasan pendidikan baik formal maupun informal. Berikut merupakan data persebaran yayasan pendidikan di Indonesia.



Gambar 1.1 Data jumlah Yayasan Pendidikan formal & informal pada setiap kepulauan (Sumber : Kemendikbudristek, 2023)

Berdasarkan data yang telah dirilis oleh kemendikbudristek, yayasan pendidikan formal dan non formal terbanyak berada di pulau Sumatra, di posisi kedua ada di pulau Jawa, dan di posisi ketiga berada di pulau Kalimantan. Salah satu faktor banyaknya yayasan atau lembaga pendidikan formal dan non formal adalah tingkat sumber daya manusia yang semakin bertambah dan tingkat kesadaran masyarakat yang meningkat mengenai pentingnya pendidikan.

Bimbingan belajar sesungguhnya merupakan usaha dalam bidang industri jasa pendidikan yang berorientasi untuk mencari keuntungan (profit). Untuk menarik calon siswa dan orang tua, setiap lembaga bimbingan belajar memiliki program pembelajaran yang beragam sesuai dengan tingkat satuan pendidikan. Salah satu lembaga bimbingan belajar nonformal yang berfokus pada Pendidikan anak usia dini dan pra-sekolah adalah lembaga bimbingan belajar baca tulis AHE (Anak Hebat). Lembaga bimbingan belajar ini telah beroperasi selama lebih dari 10 tahun dan memiliki ribuan mitra/anak cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Ahe

adalah bimbingan belajar dengan metode pembelajaran yang mudah dimengerti untuk anak usia dini. lembaga bimbingan belajar Ahe memiliki 3 cabang bisnis yang berbeda, yakni Ahe yang berfokus pada bidang belajar membaca dan menulis, Ala yang berfokus pada belajar berhitung, Let's Go yang berfokus pada belajar bahasa inggris, dan belajar bahasa arab (Anak Surga).

Ahe merupakan lembaga bimbingan belajar baca tulis bagi anak usia dini yang diresmikan pada tahun 2009, saat ini AHE cukup populer dikalangan masyarakat, khususnya para orang tua yang memiliki anak usia dini atau pra-sekolah. LBB ini menerapkan sistem mitra atau *franchise* untuk mengembangkan bisnisnya. Meskipun telah memiliki ribuan mitra yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia, peneliti menemukan adanya permasalahan dan keluhan yang dialami oleh mitra AHE. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang sedang terjadi melalui wawancara baik dengan pihak manajemen pusat dan dengan pihak mitra AHE. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, beberapa permasalahan dan keluhan yang ada dialami oleh pihak mitra seperti persaingan antar mitra yang cukup ketat yakni lebih dari 1 pada setiap kecamatan. karena pihak manajemen pusat tidak memberikan *range* harga SPP dalam suatu wilayah. Pihak manajemen pusat hanya menetapkan Batasan minimal SPP yakni sebesar Rp.80.000, regulasi dari management pusat yang berubah-ubah begitu cepat tanpa adanya sosialisasi terlebih dahulu dengan mitra, biaya sertifikasi sebagai mitra dan pelatihan guru yang cukup mahal, peraturan pusat untuk meningkatkan status mitra bisnis yang semakin sulit. Selain permasalahan internal tersebut, AHE juga memiliki tugas yang cukup berat yakni berusaha untuk mengembangkan bisnisnya ke ranah internasional sesuai dengan visinya yakni “*Di tahun 2030 menjadi sekolah baca yang melayani di 17.000 desa/kelurahan di 5 negara*”. Tentu hal tersebut memerlukan strategi pengembangan bisnis yang dirancang secara detail agar dapat mewujudkan visi tersebut.

Sebagai lembaga bimbingan belajar yang bergerak dibidang baca tulis, AHE memiliki beberapa kompetitor yang juga bergerak dibidang yang sama. Lembaga bimbingan belajar yang bergerak di bidang baca tulis yang terkenal di Indonesia misalnya adalah lembaga bimbingan belajar Anak Cerdas Indonesia (ACI), bimBa

AIUEO, Mopi Baca Tulis, dan Annemone. LBB tersebut memiliki kreatifitas dan metode yang unik yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Berikut merupakan beberapa metode yang diterapkan di bimbingan belajar yang ada di Indonesia.

Tabel 1.1 Metode yang digunakan oleh beberapa Lembaga bimbingan belajar baca tulis

Metode Yang Digunakan Oleh Beberapa Lembaga Bimbingan Belajar Baca Tulis				
AHE (Anak Hebat)	ACI (Ayo Cerdas Indonesia)	bimBa AIUEO	Mopi Baca Tulis	Annemone
1. senam otak	1. <i>Joyful Learning</i>	1. <i>Full learning</i>	1. <i>Pentatonic brain</i>	1. <i>Process focus</i>
2. Cayakhir (Membaca Pengayaan Terakhir)	2. memberi sugesti positif setiap saat	2. <i>Small step system</i>	2. Kelas Origami	3. <i>Result Oriented</i>
3. Membaca Modul	3. membangun kemandirian	3. <i>Individual System</i>	3. Kelas Clay	3. <i>Little step</i>
4. Pengayaan	4. Penghargaan (Kartu Bintang)	4. <i>Variation Skill</i>	4. Kelas Lego	4. <i>Individual System</i>
5. Menulis dan Permainan		5. sistem belajar offline dan online	5. Permainan menggunakan komputer	

Table 1.1 merupakan metode yang digunakan oleh Lembaga bimbingan baca tulis yang ada di Indonesia. Metode yang ada tersebut terus dikembangkan agar anak bisa belajar dengan suasana menyenangkan serta dapat memahami pelajaran dengan baik. Adanya metode yang beragam dan berbagai program yang ditawarkan, menjadi salah satu faktor persaingan dalam bisnis jasa Lembaga bimbingan belajar.

Apabila dibandingkan dengan bimbel ACI, bimBa AIUEO, Mopi baca tulis dan Annemone yang sudah lebih lama berdiri, *franchise* AHE memiliki keunggulan yakni biaya kemitraan/*franchise* yang terjangkau yakni sebesar 1,8 - 4 jt.. Adanya keunggulan yang dimiliki ini, membuat lembaga bimbingan belajar AHE harus selalu mengembangkan strategi bisnisnya, baik dalam segi metode belajar dan pelayanan agar dapat bersaing dengan para kompetitor, walaupun dengan harga kemitraan yang terjangkau. Adanya penelitian ini adalah merancang strategi bisnis yang tepat bagi Lembaga bimbingan belajar AHE dengan biaya yang terjangkau namun inovasi dan pembelajaran yang diberikan tidak kalah dengan kompetitor.

Strategi *Business Model Canvas* dapat digunakan sebagai sarana untuk menggambarkan ide atau konsep bisnis dan merealisasikan pengembangan bisnis LBB Ahe. Menurut Alexander & Yves (2012) dalam Aliwinoto et al., (2022), *Business Model Canvas* (BMC) menjelaskan dasar-dasar dalam menciptakan,

menyampaikan, dan mengevaluasi bisnis. Digunakannya *Business Model Canvas* ini karena model ini sering digunakan oleh kalangan bisnis *start-up* dan dinilai dapat menjelaskan ringkasan bisnis secara lebih mudah dan cepat jika dibandingkan dengan *Business Plan* yang harus dibuat secara terperinci sampai berpuluh-puluh halaman. BMC memiliki 9 faktor elemen penting yakni *customer segment*, *value proposition*, *channel*, *customer relationship*, *revenue stream*, *key resource*, *key activities*, *key partnership*, dan *cost structure*. *Business Model Canvas* juga merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu kita melihat lebih akurat bagaimana kondisi usaha yang sedang atau akan dijalankan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil BMC yang telah disesuaikan dengan posisi bisnis saat ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, brainstorming, dan penyebaran kuesioner kepada ahli. Observasi dilakukan secara langsung terhadap mitra bisnis/ *franchisor* AHE dan wawancara dilakukan secara dengan pihak manajemen pusat AHE yakni dengan kepala bagian hubungan masyarakat

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana posisi bisnis lembaga bimbingan Anak Hebat (AHE)?
2. Apa strategi pengembangan bisnis yang direkomendasikan untuk bisnis lembaga bimbingan belajar Anak Hebat (AHE)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menentukan posisi bisnis Lembaga bimbingan belajar menggunakan pendekatan SWOT.
2. Merancang rekomendasi strategi pengembangan bisnis Lembaga bimbingan belajar Anak Hebat (AHE) menggunakan gabungan metode AHP-TOPSIS.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi Perusahaan dalam menentukan strategi bisnis yang akan diterapkan kedepannya.
2. Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan referensi dan pengetahuan bagi peneliti-peneliti lainnya yang juga mengembangkan tentang topik pengembangan bisnis menggunakan metode BMC, atau pihak lain yang memiliki ketertarikan terhadap industri jasa dibidang lembaga bimbingan belajar.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan terbatas hanya pada lembaga bimbingan belajar AHE yang bergerak dibidang baca tulis yang tersebar di wilayah Sidoarjo.
2. Penelitian hanya berfokus pada pengembangan bisnis manajemen pusat lembaga bimbingan belajar Anak Hebat (AHE).
3. Penilaian faktor-faktor SWOT dilakukan oleh pihak manajemen pusat dan mitra tanpa melibatkan konsumen.

1.6 Asumsi Penelitian

Selama penelitian dilaksanakan tidak ada perubahan strategi bisnis dari pihak manajemen pusat AHE.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian yang digunakan dari bab pertama sampai dengan bab terakhir adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari masalah penelitian yang dibahas, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, asumsi-asumsi dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan terkait studi literatur atau dasar teori yang digunakan oleh penulis untuk mendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang ada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian serta tahap penyelesaian masalah yang dimulai dari pengumpulan data sampai pada tahap pengolahan data.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana pengolahan data yang telah dikumpulkan dapat diolah dengan baik sehingga menjawab dari pemasalan yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini diambil kesimpulan atas penyelesaian masalah yang ada serta saran-sarang yang bermanfaat bagi pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang referensi yang digunakan dalam penulisan proposal penelitian ini terutama pada bab II.